

**PENGARUH KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (SCM) DAN
KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA
UKM ROTAN DI KOTA PALU, SULAWESI TENGAH**

Ardiansyah

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako

Email :Ardiansyahh088@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh Kinerja *Supply Chain Management* (SCM) dan Keunggulan Bersaing terhadap kinerja operasional pada UKM Rotan di Kota Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 UKM rotan yang terdiri dari 24 responden pemilik usaha dan 24 responden lagi karyawan aktif sehingga dapat diketahui sampel pada penelitian ini sebanyak 48 responden dengan metode yang digunakan yaitu *Metode Sensus*. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan dari program komputer *SPSS for Windows Release 16,0*. Uji hipotesis yang digunakan mempunyai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan untuk uji reliabilitas menggunakan nilai koefisien *croanbach alpha* dengan nilai batas koefisien $\alpha = .0,60$. Hasil pengujian diperoleh bahwa secara simultan kinerja *Supply Chain Management* (SCM) dan Keunggulan Bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional, dengan nilai R-square sebesar 33,2%. Secara parsial dengan standar $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil penelitian X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai sig masing-masing sebesar 0,017 dan 0,000. Hasil korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,576 yang berarti variabel kinerja *supply chain management* dan keunggulan bersaing mempunyai hubungan yang kuat dengan kinerja operasional sebesar 57,6%.

Kata Kunci : *Kinerja Supply Chain Management (SCM) dan Keunggulan Bersaing dan Kinerja Operasional, UKM Rotan*

PENDAHULUAN

Kondisi persaingan saat ini menurut (Handfield, 2002) dapat dikatakan bahwa pada jaman sekarang perubahan sangat cepat terjadi, dimulai dari kemajuan teknologi, system perdagangan globalisasi, dan stabilitas ekonomi politik dunia. Dan dengan meningkatnya jumlah kompetitor orasing dan dalam negeri, organisasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja eksternal dan internalnya agar tetap dapat bersaing di pasaran.

Tingkat persaingan bisnis yang sangat ketat menyebabkan setiap usaha harus menerapkan strategi yang tepat, guna memenangkan persaingan bisnis tersebut. Salah satu strategi bisnis yang dapat dilakukan untuk memperkecil dampak dari meningkatnya tingkat persaingan bisnis dengan melalui peningkatan kinerja *supply chain management*. Melihat pesatnya pertumbuhan ekonomi disegala bidang membuat persaingan antar perusahaan yang berperan dalam aktivitas ekonomi akan semakin tinggi. Menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan langkah strategis dari perusahaan dengan proses pengadaan barang atau jasa pada saat yang dibutuhkan secara efektif dan efisien pada kegiatan perusahaan.

Pada umumnya konsumen menginginkan agar dapat memperoleh produk pada level harga yang dapat dijangkau. Keinginan konsumen ini dilakukan secara optimal dengan menggunakan seluruh kemampuan yang ada dengan tujuan akhir yaitu memberikan nilai tambah kepada konsumen. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka peran *supply chain* harus lebih dioptimalkan (Chandra, 2013).

Sumbangan UKM yang cukup signifikan terhadap pendapatan domestik bruto nasional, semakin menguatkan perlunya kekuatan daya saing yang akan memberikan *competitive advantage* pada keberadaan usaha tersebut. Untuk meningkatkan daya saing pada usaha kecil menengah, diperlukan adanya pengelolaan, baik secara internal ataupun eksternal perusahaan. Hubungan antara supplier, customer, dan usaha itu sendiri, harus dikelola dengan baik.

Bagaimana agar supplier ikut bertanggungjawab terhadap kualitas produk, hubungan yang baik dan jangka panjang dengan supplier dan customer, serta agar distribusi produk dari hulu ke hilir tepat pada waktunya sampai ke pengguna akhir. Disinilah pengelolaan perlu dilakukan. Terjadi sebuah kesalahan pada distribusi barang dan jasa akan membuat kualitas barang dan jasa menurun. Dan ini berakibat daya saing melemah. Untuk meningkatkan distribusi barang dan jasa, serta sharing informasi dan financial dari hulu ke hilir pada sector usaha kecil menengah, maka diperlukan pengelolaan secara komprehensif. Penerapan dan kinerja dari *supply chain management* untuk penyediaan barang dan jasa inilah yang sangat diperlukan bagi sector usaha kecil menengah, dalam rangka meningkatkan daya saing usaha yang akan memberikan dampak pada kinerja usaha.

Sementara itu, penelitian Shang & Marlow (2005) menyimpulkan bahwa kinerja operasional perusahaan manufaktur di Taiwan meningkat disebabkan oleh peningkatan kinerja supply chain. Jadi, perusahaan dapat memperoleh manfaat yang besar dari peningkatan kinerja supply chain yang baik. Agar industri rotan memiliki keunggulan kompetitif dan dapat berkelanjutan, maka pengembangannya perlu dilakukan melalui pendekatan pasar. Salah satu upaya pendekatan pasar yang harus dilakukan adalah meningkatkan konsumsi lokal, dengan memperkenalkan produk dari aspek budaya sehingga produk lokal yang di hasilkan tidak kalah bersaing dan tidak tersingkirkan dengan produk-produk impor dari luar negeri.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel kinerja *supply chain management* (SCM) dan keunggulan bersaing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada UKM rotan di Kota Palu?
2. Apakah kinerja *supply chain management* (SCM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada UKM rotan di Kota Palu?
3. Apakah keunggulan bersaing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada UKM rotan di Kota Palu?

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh simultan variabel kinerja supply chain management (SCM) dan keunggulan bersaing terhadap kinerja operasional pada UKM rotan di Kota Palu.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel kinerja *supply chain management* (SCM) terhadap kinerja operasional pada UKM rotan di Kota Palu
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel keunggulan bersaing terhadap kinerja operasional pada UKM rotan di Kota Palu.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha milik Negara.

Supply Chain Management (SCM)

Secara umum Secara umum, *supply chain management* mengkaji persoalan logistik. Dalam hal ini, logistik merupakan masalah yang membentang panjang sejak dari bahan dasar sampai menjadi barang jadi yang digunakan konsumen akhir dan tertata sebagai mata rantai penyediaan barang. Menurut Heizer dan Rander (2004), *Supply Chain Management* merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh barang mentah tersebut menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *supply chain* membutuhkan koordinasi dan integrasi yang dilandasi dengan kepercayaan diantara pihak yang terlibat

membagi informasi sehingga arus barang dari bagian awal sehingga proses akhir dari *supply chain* menjadi lancar dan semua pihak mendapatkan nilai tambah.

Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) menurut (Goyal, 2001) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif senantiasa memiliki kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar dan mampu memilih strategi pemasaran yang efektif. Strategi bersaing dimaksudkan untuk mempertahankan tingkat keuntungan dan posisi yang langgeng ketika menghadapi persaingan. Keunggulan bersaing berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan bagi pelanggan atau pembelian.

Kinerja Operasional

Pengembangan dari praktek terbaik dan keputusan pemilihan strategi dalam kompetisi memenangkan perhatian pelanggan adalah kinerja operasional (McAfee, 2002). Tracey and Vonderembse (2005:11-19) mendefinisikan kinerja operasional sebagai kemampuan para pembuat produk untuk menemukan standar harapan yang dibagun pelanggan. Kinerja operasional adalah suatu capaian untuk mengukur apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan produk yang direncanakan (Berry et al., 2004). Definisi kinerja operasional sebagai strategi pada tingkat manajer menengah (Samuelson et al., 2006: 36-47).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Berdasarkan judul yang diteliti, penelitian ini dapat di kategorikan sebagai penelitian deskriptif. Anwar (2011:13) mengemukakan bahwa desain penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian ini mengambil objek pada UKM industri rotandi Kota Palu. Alasan dipilihnya UKM industri rotan karena merupakan jenis industri yang potensial untuk dikembangkan guna menyelesaikan beberapa persoalan Sosial dan Ekonomi di Kota Palu.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan individu dengan kualitas serta ciri ciri yang telah ditetapkan (Ferdinand, 2006). Populasi juga merupakan keseluruhan individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh akan digeneralisasikan (Ferdinand, 2006). Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM Rotan yang berada di Kota Palu. Dalam penelitian ini tidak digunakan teknik sampling karena sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari populasi yang ada atau disebut dengan sensus. Mengingat populasi hanya sebesar 24 UKM rotan, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah seluruh UKM rotan yang ada di Kota Palu.

Teknik Pengumpulan data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian (Creswell, 2002).
- b. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen baik secara sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan), maka digunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Operasional, a = Konstanta, X_1 = Kinerja *Supply Chain Management* (SCM), X_2 = Keunggulan Bersaing, b_1 = Koefisien regresi variabel kinerja *supply chain management* (SCM), b_2 = Koefisien regresi variabel keunggulan bersaing, e = Standard Error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian*****Deskripsi Karakteristik Responden***

Kuesioner penelitian ini disebar kepada 24 UKM rotan yang ada di Kota Palu dengan sasaran penelitian adalah 24 orang pemilik usaha dan 24 orang karyawan pada usaha-usaha tersebut. Jangka waktu pengambilan kuesioner bervariasi, paling cepat 1 minggu dan paling lama 1 bulan tergantung dari izin pimpinan atau pemilik usaha tersebut. Berikut akan dijelaskan karakteristik karyawan berdasarkan jenis kelamin dan tahun berdirinya UKM rotan di Kota Palu.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 24 orang pemilik usaha dan 24 orang karyawan pada UKM rotan yang ada di Kota Palu, diketahui bahwa jenis kelamin pria dan wanita adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Responden	Persen (%)	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	Laki-Laki	44	91.7	91.7	91.7
	Perempuan	4	8.3	8.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 44 orang dengan persen sebesar 91,7% sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang dengan persen 8,3%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah responden yang bekerja pada UKM rotan tempat penelitian memiliki jumlah responden laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah responden perempuan dikarenakan kondisi pekerjaan yang begitu berat sehingga dapat diketahui jumlah pekerja yang mendominasi adalah responden laki-laki.

Karakteristik Berdasarkan Tahun Berdirinya Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada UKM rotan yang ada di Kota Palu, ada yang telah lama beroperasi di Kota Palu dan ada yang belum lama beroperasi. Hal tersebut dapat diketahui dari tahun berdirinya usaha tersebut. Berikut adalah karakteristik UKM rotan berdasarkan tahun berdirinya usaha tersebut:

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Tahun Berdiri Usaha

Tahun Berdiri	Responden	Persen (%)
1970 – 1980	4	8,3 %
1981 – 1990	10	20,8 %
1991 – 2000	2	4,2 %
2001 – 2010	10	20,8 %
> 2011	22	45,8 %
Total	48	100%

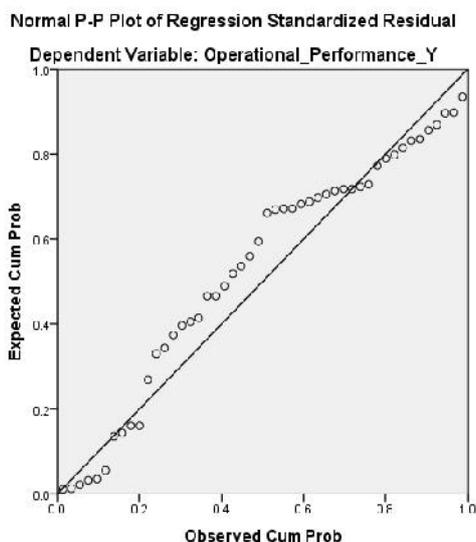
Dari pemaparan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa UKM rotan yang berada di Kota Palu Mengalami penambahan usaha setiap tahunnya. Pada tahun 1970-1980 UKM rotan yang ada di Kota Palu baru berjumlah 4usaha dengan nilai sebesar 8,3%. Selanjutnya pada tahun 1981-1990 UKM rotan mengalami penambahan sebanyak 10 usaha dengan nilai sebesar 20,8%. Hal ini menyatakan bahwasaharotan yang bermunculan di Kota Palu mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Selanjutnya pada tahun 1991-2000 UKM rotan mengalami penambahan sebanyak 2usaha dengan nilai sebesar 4,2%. Yang menjadi kendala dalam kegiatan ekonomi rotan adalah penduduk lokal Kota Palu yang kurang menyukai peralatan berbahan rotan. Tetapi, kendala itu dapat di atasi karena, produk rotan dari Kota Palu masih diminati pasar nasional.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, hal yang perlu dilakukan adalah menguji data apakah sudah memenuhi syarat asumsi klasik. Persamaan variabel yang baik jika variabel dependen dan variabel independen memenuhi asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut telah memenuhi syarat asumsi atau belum adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas disini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Apabila ditemukan data yang ada pada variabel tidak sesuai dengan uji normalitas maka tidak dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan dari sebuah aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah variabel tersebut mendekati garis diagonal atau tidak. Jika titik-titik tersebut mendekati garis diagonal, maka variabel-variabel tersebut memenuhi syarat normalitas. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Melihat hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik berada dekat dengan garis diagonal. Dengan demikian variabel-variabel tersebut dikatakan memenuhi syarat asumsi klasik uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas.

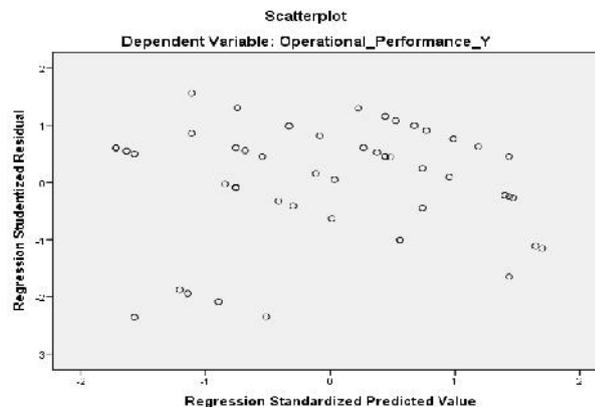
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Collinearity Statistic	
		Nilai Tolerance	Nilai VIF
1.	Kinerja <i>Supply Chain Management</i> (SCM) (X_1)	1.000	1.000
2.	Keunggulan Bersaing (X_2)	1.000	1.000

Melihat Tabel hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai tolerance dari kedua variabel independen $> 0,10$ dan Nilai VIF kedua variabel independen tersebut juga < 10 . Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen tidak memiliki gejala multikolinearitas atau bebas dari masalah multikolinearitas sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan salah satu dari tiga alat analisis uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas pada grafik scatterplot.

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Data di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga disimpulkan model regresi adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk di analisis regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, akan di analisis berapa besar pengaruh variabel X yaitu kinerja *supply chain management* (SCM) (X_1) dan keunggulan bersaing (X_2), terhadap Variabel Y yaitu kinerja Operasional. Berikut hasil analisis regresi linear berdasarkan hasil olah data SPSS.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.095	.795		1.376	.175		
	SCM_X1	.417	.168	.302	2.479	.017	1.000	1.000
	Competitif_Advantage_X2	.395	.097	.494	4.057	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Operational_Performance_Y

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, jika dimasukkan pada model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1.095 + 0,417 X_1 + 0,395 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel tersebut atau variabel bebas (kinerja *supply chain management* (SCM) dan keunggulan bersaing) memiliki penjelasan nilai koefisien yaitu nilai konstanta (a) memiliki nilai 1.095, hal ini berarti jika variabel X_1 dan X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai 0) maka kinerja operasional industri rotan di Kota Palu memiliki nilai tetap positif 1.095 kemudian nilai koefisien regresi variabel kinerja *supply chain management* (SCM) (X_1) adalah positif yaitu sebesar 0,417. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai kinerja *supply chain management* (SCM) meningkat maka kinerja operasional UKM rotan juga meningkat, kemudian nilai koefisien regresi variabel keunggulan bersaing (X_2) adalah positif yaitu sebesar 0,395. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai keunggulan bersaing meningkat, maka akan meningkat juga kinerja operasional UKM rotan.

Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,576. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, apabila nilai R mendekati 0 maka hubungan antara variabel semakin rendah. Apabila nilai R mendekati 1 persen maka hubungan antara variabel semakin tinggi. Nilai pada penelitian ini adalah 0,576 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kinerja *supply chain management* (SCM) dan keunggulan bersaing terhadap kinerja operasional adalah mendekati tinggi.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Berdasarkan dari nilai *R Square* diperoleh 0,332 dengan demikian kinerja *supply chain management* (X_1) dan keunggulan bersaing (X_2) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada kinerja operasional UKM (variabel dependen/Y) sebesar 33,2%.

Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas (kinerja *supply chain management* (SCM) dan keunggulan bersaing) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (kinerja operasional) UKM rotan di Kota Palu.

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11.116 dengan signifikansi 0,000 dengan nilai (batas signifikan) adalah 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ maka model analisis regresi ini dinyatakan signifikan. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa kinerja *supply chain management* (SCM) dan keunggulan bersaing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional UKM rotan di Kota Palu.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas (kinerja *supply chain management* (SCM) dan keunggulan bersaing) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (kinerja operasional). Uji parsial atau uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig t dengan taraf signifikan atau $\alpha = 0,05$. Uji parsial digunakan sebagai alat untuk menguji hipotesis variabel kinerja *supply chain management* (SCM) dan keunggulan bersaing terhadap variabel kinerja operasional. Hasil uji t atau uji parsial lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini :

Variabel Kinerja Supply Chain Management (SCM) (X_1)

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat dilihat besar probabilitas signifikansi kinerja *supply chain management* (SCM) (X_1) sebesar $0,017 < 0,05$ maka secara statistik dalam penelitian ini variabel kinerja *supply chain management* (SCM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional UKM rotan di Kota Palu.

Variabel Keunggulan Bersaing (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat di lihat besar probabilitas signifikan keunggulanbersaing (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka secara statistik dinyatakan bahwa variabelkeunggulanbersaing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional UKM rotan di Kota Palu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan pembahasan hasil penelitian untuk mengetahui penjelasan dari variabel bebas (kinerjasupply chain management (SCM) dankeunggulanbersaing) terhadap variabel terikat (kinerja operasional) berpengaruh secara simultan dan parsial. Berikut di bawah ini akan di jelsakan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerjasupply chain management (SCM) danKeunggulanBersaing (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap kinerja operasional (Y), pengaruh supply chain management (SCM) (X_1) secara parsial terhadap kinerja operasional (Y), pengaruh keunggulanbersaing (X_2) secara parsial terhadap kinerja operasional (Y) UKM rotan di Kota Palu.

Pengaruh KinerjaSupply Chain Management (SCM) dan Keunggulan Bersaing (X_1 dan X_2) Secara Simultan Terhadap Kinerja Operasional (Y) UKM Rotan

Dalam penelitian ini secara konsep didukung oleh dua variabel yaitu kinerja supply chain management (SCM) dan keunggulan bersaing. Variabel tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat menunjang kinerja operasional UKM rotan di Kota Palu.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan kinerja supply chain management (SCM) dankeunggulanbersaingberpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional, hal ini membuktikan bahwa kinerja operasional UKM rotan di Kota Palu akan meningkat apabila didukung oleh kinerja supply chain management (SCM). Misalnya, kinerja supply chain management (SCM) yang baik akan mendukung kelancaran pengiriman bahan baku dan lancarnya pengiriman bahan baku akan menjamin ketersediaan produk pada UKM rotan.Sementara dilihat dari segi daya saingnya, UKM rotan di Kota Palu adalah usaha yang memiliki potensi untuk bias bersaing dengan UKM-UKM yang ada di luar Pulau Sulawesi. Hal ini membuktikan bahwa bahan baku rotan yang berasal dari Sulawesi Tengah ini memiliki kualitas yang sangat baik sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi untuk dipasarkan baik dalam negeri maupun untuk luarnegeri.

Pengaruh Kinerja Supply Chain Management (SCM) (X_1) Terhadap Kinerja Operasional (Y) UKM Rotan

Supply chain Management adalah integrasi dari proses bisnis inti dari pemakai akhir melalui pemasok yang menyediakan produk, jasa dan informasi yang menambah nilai untuk konsumen dan pemegang saham (Stock dan Lambert, 2001). Pengintegrasian proses bisnis yang terbentang antara pemasok sampai konsumen akhir sangat berdampak pada tingkat kepuasan konsumen dan perusahaan itu sendiri (Setiawan dan Santosa, 2006). Supply Chain Management merupakan rangkaian dari fasilitas, fungsi dan aktivitas perusahaan yang terlibat dalam pembuatan dan penyaluran barang atau jasa (Setiawan dan Suhardi, 2005).

Rangkaian tersebut dimulai dari pemasok dan berakhir pada konsumen akhir, dapat diketahui keuntungan – keuntungan dari supply chain yaitu mengurangi inventory barang dengan berbagai cara, menjamin kelancaran penyediaan barang dan menjamin mutu (Setiawan dan Suhardi, 2005). Manajemen rantai pasokan (supply chain management) sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan atau usaha karena dapat membantu dalam proses perkembangannya. Manajemen rantai pasokan meliputi proses pemilihan pemasok, perencanaan logistik, pendistribusian pasokan.

Dalam penelitian ini kinerja supply chain management sangat berpengaruh signifikan pada UKM rotan yang ada di Kota Palu, mengapa demikian supply chain manahemen sangat berperan penting dalam proses pendistribusian barang jadi hingga sampai ketangan konsumen, operasional perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancer apabila ditunjang dengan system dari supply chain itu sendiri.

Pengaruh Keunggulan Bersaing (X_2) Terhadap Kinerja Operasional (Y) UKM Rotan

Persaingan tidak hanya terjadi antar perusahaan atau usaha tetapi juga antara rantai pasokan yang satu dengan yang lain. Bagi banyak perusahaan atau usaha rantai pasokan menentukan bagian penting dari biaya dan kualitas produk, selain menawarkan kesempatan untuk meningkatkan respon dan melakukan diferensiasi. Manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management*) yang hebat memberikan sebuah peluang strategis yang besar untuk menciptakan keunggulan bersaing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salazar, (2012) dari Ohio USA menunjukkan bahwa manajemen hubungan dengan supplier (*Supplier Responsibility Management*), manajemen manufaktur (*Manufacturing Flow Management*), dan proses pengembangan produk dan komersialisasi (*Product Development & Commercialization*) memiliki dampak positif pada keunggulan bersaing dan kinerja organisasi. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Arawati Agus (2008) dari Malaysia menunjukkan bahwa kemitraan pemasok strategis mampu meningkatkan kinerja kualitas produk dan akhirnya meningkatkan kinerja bisnis.

Para Pelaku UKM terkhusus UKM Rotan mencoba untuk mempertahankan beberapa keunggulan yang sudah menjadi ciri khas dari produk yang telah di produksialahsatucontoh oleh palunesia collection team. Konsistensi dan pelayanan yang memuaskan terhadap para pelanggannya juga merupakan hal yang diterapkan oleh pemilik usaha karena dengan memberikan pelayanan yang konsisten terhadap para konsumen maka konsumen jadi tidak segan lagi untuk membeli produk di Palunesia Collection Team. Salah satu strategi lain yang dilakukan oleh “Pak Sahril” selaku pemilik usaha adalah dengan menjalin kerjasama dengan orang Perancis, hal ini dilakukan agar produk yang dibuat oleh palunesia ini dapat merambah ke penjuru Eropa dan bukan hanya berfokus saja pada wilayah Kota Palu atau Daerah Sulawesi atau di Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu contoh UKM yang ada di Kota Palu yaitu Palunesia Collection Team. Pada awalnya produk – produk yang dihasilkan oleh Palunesia Collection Team ini sendiri masih di pasarkan disekitaran Kota Palu saja , namun seiring berjalannya waktu permintaan pasar mulai meningkat sehingga produk- produk yang di hasilkan kini sudah merambah keluar Kota Palu seperti Donggala, Sigi, Parigi, Toil-Toli, Makassar, daerah-daerah di Jawa. Tak jarang pula Pak Sahril kini mulai mengekspor produk buatannya ke luar negeri seperti di kawasan Asia yaitu Taiwan, Malaysia, Singapura dan di kawasan Eropa seperti Inggris, Jerman, Dan Perancis. Untuk produk yang di jual di Daerah Kota Palu sendiri “Pak Sahril” mematok harga lebih rendah sedangkan untuk produk yang telah dikirim ke luar kota ataupun luar negeri tentu mempunyai harga yang lain pula, hal ini di pengaruhi oleh banyaknya biaya- biaya yang keluar dari ongkos kirim, namun kebanyakan pembeli produk rotan “Pak Sahril” sendiri berada di luar Kota Palu.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja supply chain management (SCM) dan keunggulan bersaing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada UKM rotan di Kota Palu.
2. Variabel kinerja supply chain management (SCM) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada UKM rotan di Kota Palu.
3. Variabel keunggulan bersaing (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada UKM rotan di Kota Palu.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada, saran-saran yang dapat di berikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melihat potensi sumber daya alam di Kota Palu khususnya rotan, pemerintah kabupaten/kota harus lebih memperhatikan kesejahteraan parapemilik UKM dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan khus kepada para pemilik UKM agar nantinya dapat menghasilkan

- produk-produk yang luar biasa yang memiliki daya jual yang tinggi dan bisa bersaing baik di nasional mau internasional.
2. Untuk pemilik UKM rotan yang ada di Kota Palu, harus lebih meningkatkan lagi kinerja dari variabel supply chain managementnya agar nantinya dapat mempengaruhi kinerja operasionalnya. Proses pendistribusian yang baik serta ditunjang dengan biaya yang dikeluarkan rendah akan membantu kinerja dari UKM itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Arawati. and Za'faran Hassan. 2008. *The Strategic Supplier Partnership in a Supply Chain Management with Quality and Business Performance*, Graduate School of Business, Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia Faculty of Business Management, Universiti Teknologi MARA, Malaysia
- Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Berry, W.L., T Christiansen, P. Bruun, And P. Ward, 2004. *Lean Manufacturing: A Mapping Of Competitive Priorities, initiatives, Practices, And Operational Performance Ini Andish Manufacturers*. <http://www.tbc@tem.dtu>. Mei, 17, 2004.
- Chandra, Afridel. 2013. *Analisis Kinerja Distribusi Logistik Pada Pasokan Barang Dari Pusat Distribusi Ke Gerai Indomaret di Kota Semarang*. *Jurnal Institutional Repository*. <http://eprints.undip.ac.id/40234/>. Diakses 21 November 2016. Hal. 15-24.
- Creswell, John W (2012); *Research Design; Qualitative, Quantitative, And Mixed Method Approaches*, Sage, Los Angeles.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen; Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Dan Desertasi Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handfield, R., and Nichols, Jr., E. L. (2002). *Supply chain redesign: Transforming supply chains into integrated value systems*. New Jersey: Financial Times Prentice Hall.
- Heizer, Jay dan Render Barry. 2004. *Manajemen Operasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lambert, D.M., Stock, J.R., (2001), *Strategic Logistic Manajement*, Fourth Edition, Mc Graw Hill, New York - USA.
- McAfee, A. 2002. The Impact Of Enterprise Information Technology Adoption On Operational Performance: An Empirical Investigation. *Journal Of Production And Operations Management*. 11 (1):33-53.
- Samuelsson, P., P. Ekendahl, And P. Ekervarn. 2006. Strategic Or Operational Perspectives On Performance: What Is Prioritized In A Large Construction Company? *Journal Of Measuring Business Excellence*. 10 (1):36-47.
- Setiawan, Ahmad Ikhwan dan Santosa Heri, 2006, *Integrasi Supply Chain pada Industri Tekstil : Survey pada Retailer dan Grosir di Jawa Tengah dan Jawa Timur*, *Empirika*, Vol 19, No 1. Surakarta
- Setiawan, Ahmad Ikhwan dan Suhardi, Bambang, 2005, *Integrasi Supply Chain dan Dampaknya terhadap Performa Perusahaan : Survey pada Perusahaan Penyedia Jasa Makanan di Surakarta*, *Benefit*, Vol. 9, no1, Surakarta).
- Shang, K. And Marlow, P.B. (2005), "Logistics Capability and Performance In Taiwan's Major Manufacturing Firms", *Transportation Research Part E*, Vol. 41 No. 3, pp. 217-34.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Tracey, Michel., Feen-Su Lim., And Mark A. Vonderembse. (2005). The Impact Of Supply-Chain Management Capabilities On Business Performance. *Supply Chain Management: An International Journal*, 10/3, 179–191.
- Tan, K.C., Kannan, V.R., Handfield, R.B. (2002). *Supply chain management: supplier performance and firm performance*. *International Journal of Purchasing and Material Management*, Vol. 34, no. (3), pp. 2–9.